

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif menganalisis hubungan antara variabel dan objek yang diteliti dengan pendekatan kausal, di mana terdapat variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa kuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Siregar (2013), metode korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel atau lebih, sekaligus melihat seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas/independen) terhadap variabel lainnya (variabel terikat/dependen).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang mengandung karakteristik, sifat, atau nilai dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu antara satu dengan lainnya (Sinambela, 2023; Martono & Isnania, 2023). Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dianalisis, dan disimpulkan. Dengan kata lain, variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai. Karena sifatnya yang bervariasi, variabel dapat diukur (Sinambela, 2023). Sedangkan Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa variabel penelitian merujuk pada atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Peneliti menetapkan variabel ini sebagai objek kajian untuk dianalisis dan disimpulkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi, mengacu pada teori *Information Search Process* (ISP) Kuhlthau (1991) yang mencakup inisiasi (*initiation*), seleksi (*selection*), eksplorasi (*exploration*), formulasi (*formulation*), koleksi (*collection*), dan presentasi (*presentation*).

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Katz, Haas, dan Gurevitch (1973) meliputi kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), kebutuhan afektif (*affective needs*), kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), dan kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Sedangkan variabel dependen atau terikat merupakan output yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sinambela, 2023; Martono & Isnania, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads. Berikut merupakan tabel penelitian yang menggambarkan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Y X	Kebutuhan Informasi Pada Platform Goodreads (Y)
Perilaku Pencarian Informasi (X)	(XY)

Keterangan:

- X = Perilaku pencarian informasi (Variabel Independen)
- Y = Kebutuhan informasi pada platform Goodreads (Variabel Dependen)
- XY = Hubungan perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian, istilah "populasi" merujuk pada sekelompok objek yang menjadi fokus kajian. Populasi penelitian mencakup seluruh objek yang diteliti, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, udara, fenomena, nilai, peristiwa, maupun sikap hidup. Berbagai objek tersebut kemudian dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Siregar, 2013; Saptutyningsih & Setyaningrum, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas baca itu seru yang berjumlah 257 orang. Populasi ini berdasarkan jumlah anggota komunitas yang tergabung ke dalam grup WhatsApp baca itu seru. Alasan pemilihan komunitas ini sebagai populasi karena baca itu seru merupakan pengguna aktif yang menggunakan platform Goodreads untuk mencari, membaca, dan mendiskusikan ulasan buku. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjangkau responden yang memiliki pengalaman langsung dalam melakukan pencarian informasi di platform Goodreads. Berikut merupakan karakteristik anggota komunitas baca itu seru:

1. Bergabung ke dalam komunitas baca itu seru minimal satu tahun
2. Memiliki akun Goodreads
3. Memiliki pengalaman mengakses platform Goodreads (mencari ulasan buku, memberi rating, menulis ulasan buku, dan lain-lain)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2024; Machali, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi tanpa mempertimbangkan perbedaan strata di dalamnya. Teknik ini dipilih karena anggota komunitas baca itu seru memiliki karakteristik yang serupa yaitu melakukan pencarian informasi pada platform Goodreads. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan bantuan program Microsoft Excel. Seluruh anggota populasi dimasukkan ke dalam daftar, kemudian dilakukan proses pengacakan menggunakan fungsi RAND() sehingga diperoleh

responden yang dipilih secara acak tanpa intervensi peneliti. Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel mengacu pada rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Rumus Slovin dalam Sinambela, 2023)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan penetapan sampel

$$n = \frac{257}{1 + 257 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 2.57}$$

$$n = \frac{257}{3.57}$$

$n = 71,9887955$ dibulatkan menjadi 72 sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk membuat kuesioner berisi pernyataan yang berkaitan dengan pola perilaku pencarian informasi pengguna platform Goodreads dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert berfungsi untuk menilai sikap, pendapat, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, kemudian

dijadikan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2024). Terdapat lima pilihan dalam skala likert ini yakni meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pilihan memiliki bobot nilai atau skor yang berbeda.

Tabel 3. 2 Skala Penilaian

Jawaban	Bobot Nilai/skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan (2018)

Pengembangan instrumen penelitian ini mengacu pada teori perilaku pencarian informasi *Information Search Process* (ISP) menurut Khulthau (1991) dan teori kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Katz dkk. (1973). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat peneliti.

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Platform Goodreads Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mengenai Ulasan Buku

Variabel	Dimensi	Sub-dimensi	Indikator
Perilaku Pencarian Informasi (X)	<i>Initiation</i> (Inisiasi)	Afektif	Merasa tidak yakin dalam memulai pencarian informasi
		Kognitif	Pikiran masih samar atau belum terarah
		Fisik	Menyadari kebutuhan informasi

	<i>Selection</i> (Seleksi)	Kognitif	Mempertimbangkan berbagai sumber informasi
		Fisik	Memilih sumber/platform yang akan digunakan
		Afektif	Merasa percaya diri untuk memulai mencari informasi
	<i>Exploration</i> (Eksplorasi)	Afektif	Merasa bingung dan ragu karena banyaknya informasi
		Fisik	Membaca ulasan dari berbagai sumber di dalam platform
		Kognitif	Memahami informasi dari berbagai sudut pandang
	<i>Formulation</i> (Formulasi)	Afektif	Merasa lebih percaya diri setelah menemukan fokus pencarian
		Kognitif	Merumuskan kriteria atau fokus pencarian yang lebih jelas
		Fisik	Menentukan fokus pencarian berdasarkan kriteria yang dibutuhkan
	<i>Collection</i> (Koleksi)	Afektif	Merasa percaya diri setelah mencari informasi
		Kognitif	Meningkatkan minat terhadap informasi yang ditemukan
		Fisik	Mengumpulkan informasi yang relevan
	<i>Presentation</i> (Presentasi)	Afektif	Merasa puas atau kecewa atas hasil pencarian
		Kognitif	Mengintegrasikan informasi ke dalam pemahaman pribadi

		Fisik	Menyampaikan atau membagikan hasil pencarian informasi
Variabel	Dimensi	Indikator	
Kebutuhan Informasi (Y)	<i>Cognitive Needs</i> (Kebutuhan Kognitif)	Kebutuhan memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman	
	<i>Affective Needs</i> (Kebutuhan Afektif)	Kebutuhan estetika dan emosional	
	<i>Personal Integrative Needs</i> (Kebutuhan Integrasi Personal)	Kebutuhan untuk menguatkan kredibilitas dan kepercayaan diri	
	<i>Social Integrative Needs</i> (Kebutuhan Integrasi Sosial)	Kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	
	<i>Escapist Needs</i> (Kebutuhan Berkhayal)	Kebutuhan yang bersifat hiburan untuk meredakan tekanan dan perasaan tidak nyaman	

3.4.2 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana alat ukur mampu mengukur sesuatu sesuai dengan makna atau konsep yang sebenarnya. Sinambela (2023) mengemukakan bahwa untuk menentukan validitas suatu instrumen pengukuran, langkah utama yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini meliputi validitas isi dan konstruk.

1. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan melalui *Expert judgement* untuk menilai validitas instrumen penelitian sebelum diterapkan kepada responden. *Expert judgement* melibatkan ahli yang memiliki pemahaman mendalam mengenai perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi. Almanasreh dkk. (2019) mengartikan *expert judgement* merujuk pada pandangan atau penilaian yang diberikan oleh individu yang memiliki rekam jejak profesional di bidang tertentu, serta diakui oleh pihak lain sebagai ahli yang kompeten dan memenuhi kualifikasi untuk memberikan informasi, bukti, serta evaluasi yang relevan. Lebih lanjut, ahli akan meninjau terkait kelayakan instrumen yang disusun, apakah dapat digunakan, perlu direvisi, atau harus dirombak secara keseluruhan (Machali, 2021; Sugiyono, 2024). Umpan balik yang diberikan oleh *expert judgement* akan digunakan untuk menyempurnakan instrumen sebelum masuk ke dalam tahap pengumpulan data melalui kuesioner.

2. Validitas Konstruk

Setelah validitas isi dilakukan melalui *expert judgement*, selanjutnya adalah melakukan validitas konstruk. Peneliti melakukan uji validitas dengan memberikan instrumen penelitian kepada sampel sebanyak 30 anggota komunitas baca itu seru. Hasil dari uji validitas tersebut akan dianalisis untuk menilai validitas instrumen. Analisis validitas menggunakan *Pearson Product Moment* melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

Lebih lanjut, Sinambela (2023) menyebutkan setelah data dimasukkan ke dalam rumus *Pearson Product Moment*, selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti butir valid. Adapun r_{tabel} pada uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

Berdasarkan perhitungan uji validitas melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,581	0,361	Valid	Digunakan
2	0,393	0,361	Valid	Digunakan
3	0,441	0,361	Valid	Digunakan
4	0,615	0,361	Valid	Digunakan
5	0,413	0,361	Valid	Digunakan
6	0,446	0,361	Valid	Digunakan
7	0,158	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
8	0,647	0,361	Valid	Digunakan
9	0,561	0,361	Valid	Digunakan
10	0,613	0,361	Valid	Digunakan
11	0,675	0,361	Valid	Digunakan
12	0,657	0,361	Valid	Digunakan
13	0,398	0,361	Valid	Digunakan
14	0,545	0,361	Valid	Digunakan
15	0,488	0,361	Valid	Digunakan
16	0,682	0,361	Valid	Digunakan
17	0,613	0,361	Valid	Digunakan
18	0,381	0,361	Valid	Digunakan

19	0,517	0,361	Valid	Digunakan
----	-------	-------	-------	-----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 3.4 menunjukkan hasil perhitungan validitas variabel X dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Terdapat 19 pernyataan mengenai perilaku pencarian informasi, 18 diantaranya valid, sedangkan satu pernyataan lainnya tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} kurang dari 0,361. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan 18 pernyataan untuk memperoleh data penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Berdasarkan perhitungan uji validitas melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,387	0,361	Valid	Digunakan
2	0,662	0,361	Valid	Digunakan
3	0,750	0,361	Valid	Digunakan
4	0,707	0,361	Valid	Digunakan
5	0,817	0,361	Valid	Digunakan
6	0,610	0,361	Valid	Digunakan
7	0,611	0,361	Valid	Digunakan
8	0,433	0,361	Valid	Digunakan
9	0,564	0,361	Valid	Digunakan
10	0,439	0,361	Valid	Digunakan
11	0,602	0,361	Valid	Digunakan
12	0,667	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 3.5 menunjukkan hasil perhitungan validitas variabel Y dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Terdapat 12 pernyataan mengenai kebutuhan informasi. Semua pernyataan dikatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih dari 0,361. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 12 pernyataan untuk memperoleh data penelitian.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan lebih dari satu kali pada objek yang sama dengan alat ukur yang sama (Siregar, 2013). Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* melalui aplikasi analisis data SPSS. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan berbentuk skala. Kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,60$.

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel X

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	19

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,832. Oleh karena itu, instrument penelitian variabel X dapat dikatakan reliabel karena hasil koefisien Alpha Cronbach melampaui 0,60.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,835. Oleh karena itu, instrumen penelitian variabel Y dapat dikatakan reliabel karena hasil koefisien Alpha Cronbach melampaui 0,60.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing akademik mengenai topik dan permasalahan yang akan diteliti. Setelah topik disetujui, peneliti melakukan penelusuran dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi teori yang relevan dengan topik yang diangkat, penelitian terdahulu untuk mengetahui kesenjangan dan kebaruan dengan penelitian ini, rumusan masalah, dan menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hasil penelusuran tersebut dituangkan ke dalam proposal skripsi di mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, serta metode penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya melalui kisi-kisi instrumen. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada anggota komunitas baca itu seru untuk mengetahui pola perilaku pencarian informasi pada platform Goodreads dan hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai ulasan buku. Selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis sesuai dengan tahapan yang sebelumnya telah dirancang melalui metode penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, penulis menarik kesimpulan dari data yang sebelumnya telah dianalisis dan diolah. Hasil kesimpulan akan dituangkan ke dalam pembahasan, mengaitkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa proses analisis ini mencakup beberapa langkah, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang diteliti, serta menyajikan data untuk setiap variabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3.6.1 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses menyusun dan menganalisis data menggunakan metode atau rumusan tertentu untuk mendapatkan ringkasan yang jelas (Siregar, 2013). Lebih lanjut, Siregar (2013) mengemukakan bahwa pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penyuntingan

Penyuntingan adalah proses memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk memastikan kelengkapannya dan mengidentifikasi kemungkinan kesalahan atau data yang tidak relevan. Tujuan dari penyuntingan adalah memperbaiki kesalahan serta melengkapi data yang kurang. Jika ditemukan ketidaksesuaian, data dapat diperbaiki dengan mengulang pengumpulan data atau melakukan interpolasi untuk melengkapi informasi yang hilang.

2. Tahap Pengkodean

Pengkodean adalah proses memberikan kode pada setiap data yang memiliki kategori yang sama. Kode ini biasanya berupa angka atau huruf yang digunakan untuk membedakan dan mengidentifikasi data sebelum dianalisis.

3. Tahap Tabulasi

Tabulasi adalah proses menyusun data dalam bentuk tabel yang telah dikodekan sesuai dengan keperluan analisis. Tabel yang dibuat harus mampu merangkum data dengan jelas agar mempermudah proses analisis.

3.6.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Presentase

Proses analisis data dimulai dengan meninjau seluruh data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode persentase berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Selanjutnya, data diolah menggunakan teknik statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

di mana:

p = Persentase

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan data menggunakan rumus tersebut akan menghasilkan nilai yang akan diinterpretasikan melalui parameter sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Persentase Skor

Persentase	Keterangan
0%-20%	Sangat kurang baik
21%-40%	Kurang baik
41%-60%	Cukup baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

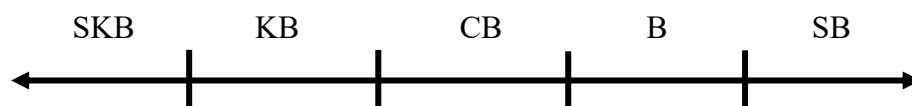
Sumber: Riduwan (2018)

Lebih lanjut, analisis data responden menggunakan rumus *rating scale*. Dengan menggunakan *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian

ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2024). Rumus *rating scale* adalah:

- a. Nilai Indeks Minimum: Skor Minimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
- b. Nilai Indeks Maksimum: Skor Maksimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
- c. Interval: Nilai Skor Maksimum – Nilai Skor Minimum
- d. Jarak Interval: $\frac{Interval}{Jenjang}$
- e. Persentase Skor: $\frac{Total\ Skor}{Nilai\ Maksimum} \times 100\%$

Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tingkatan sebagai berikut:



Keterangan:

SKB = Sangat Kurang Baik

KB = Kurang Baik

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi residu dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Distribusi normal ditunjukkan oleh bentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) melalui analisis data pada SPSS (Machali, 2021). Menurut Siregar (2013) uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data.

c. Uji Linearitas

Sebagaimana dijelaskan oleh Sihotang (2023), uji linearitas digunakan untuk menilai apakah keterkaitan antara variabel independen dan dependen menunjukkan pola hubungan yang linier. Lebih lanjut, Machali (2021) mengemukakan bahwa pengujian linearitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui *Test for Linearity*. Analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada tingkat 95% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan/pengaruh (Siregar, 2013). Penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai hubungan variabel X (perilaku pencarian informasi) dengan variabel Y (kebutuhan informasi). Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah *Product Moment* melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

Peneliti merumuskan H_0 dan H_1 sebagai berikut:

Hipotesis Nol ($H_0 : P_{xy} = 0$), tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads.

Hipotesis Kerja ($H_1 : P_{xy} \neq 0$), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads.

Berikut merupakan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkat hubungan antar variabel sehingga dapat menjadi jawaban dalam pengujian hipotesis yang telah dibuat.

Tabel 3. 9 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat kuat

(Siregar, 2013)

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} : \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Hasil dari t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tujuan untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah sebagai berikut:

H_0 diterima : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$

H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Selanjutnya adalah membuat keputusan untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih.